

## Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi Dan Akses Internet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022

Intan Purnamasari\*, Ima Amaliah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*purnama.intaan@gmail.com, amaliah.dasuki@gmail.com

**Abstract.** High economic growth can describe an increase in people's welfare through the results of increased production which causes public consumption to also increase. There are several factors that can affect economic growth, one of which is the Human Development Index (IPM), inflation, and the number of internet access users. The purpose of this research is to find out how HDI, Inflation and Internet Access affect Indonesia's Economic Growth in 2013-2022. This study uses quantitative methods with multiple linear regression model analysis. The sample used in this study is HDI data, inflation, and the number of internet access users for the 2013-2020 period. Data analysis using E-views 10 software. The results show that the Human Development Index, Inflation and Internet Access have a significant effect on Economic Growth, this can be seen from the HDI probability ( $p$ ) = 0.0486 < 0.05, Inflation probability ( $p$ ) = 0.0482 < 0.05, probability of Internet access ( $p$ ) = 0.0394 < 0.05, meaning that the independent variable has a significant effect on the dependent variable, so it can be concluded that each variable, namely HDI, Inflation, and Internet Access has a significant effect on Indonesia's economic growth in 2013- 2022.

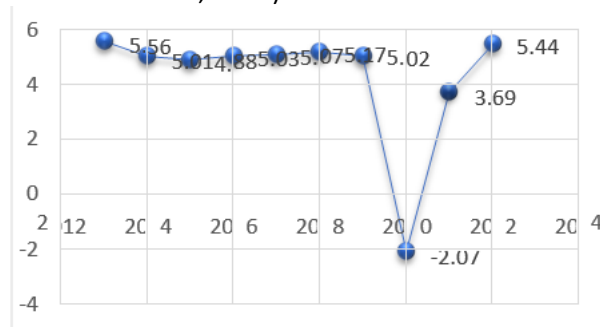
**Keywords:** *HDI, Inflation, Internet Access, Economic Growth*

**Abstrak.** Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menggambarkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui hasil peningkatan produksi yang menyebabkan konsumsi masyarakat juga meningkat. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), inflasi, dan jumlah pengguna akses internet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh IPM, Inflasi dan Akses Internet terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2013-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis model regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan data IPM, inflasi, dan jumlah pengguna akses internet periode 2013-2020. Analisis data menggunakan software E-views 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi Dan Akses Internet berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini dilihat dari probabilitas IPM ( $p$ ) = 0,0486 < 0,05, probabilitas Inflasi ( $p$ ) = 0,0482 < 0,05, probabilitas Akses Internet ( $p$ ) = 0,0394 < 0,05, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yaitu IPM, Inflasi, dan Akses Internet berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhana ekonomi Indonesia tahun 2013-2022.

**Kata Kunci :** *IPM, Inflasi, Akses Internet, Pertumbuhan Ekonomi*

## A. Pendahuluan

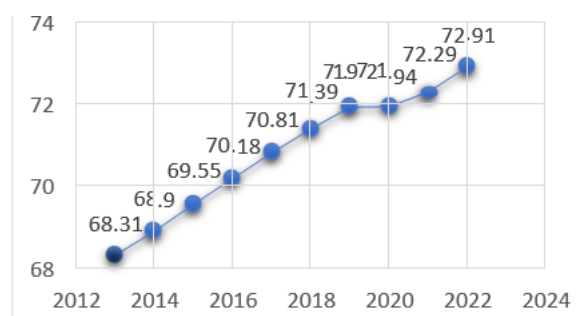
Pertumbuhan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas (Pebrina, 2019). Menurut Ambar (2021), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi, barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti; penambahan jumlah produksi barang dan industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dimana untuk periode yang sama pada tahun 2013-2022, rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5% per tahun. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -2,07% dikarenakan adanya kenaikan pandemi *Covid-19* yang terjadi di seluruh dunia pada bulan Maret 2020. Pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan terhambatnya laju bisnis pada sektor pertanian, listrik-gas-air bersih, perdagangan-hotel-restoran, keuangan-realestat dan sektor jasa. Jika dilihat dari perkembangan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia terbilang naik turun (Badan Pusat Statistik, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), IPM merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau kinerja suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia. IPM merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yang dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk. Adapun 3 indikator tersebut yaitu: indikator kesehatan, tingkat pendidikan, dan indikator ekonomi. Kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup, sedangkan kualitas non fisik tercermin dari lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf, dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi yaitu pengeluaran riil per kapita.

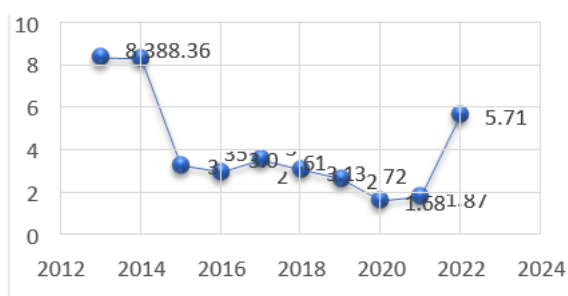


Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia

Berdasarkan data di atas, angka IPM Indonesia pada tahun 2013-2022 terus mengalami peningkatan. Peningkatan IPM menggambarkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan diikuti oleh peningkatan produktivitas masyarakat serta mengurangi ketimpangan pendapatan.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian (Ningsih, 2018). Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia (Salim, 2021) Berikut ini data inflasi Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

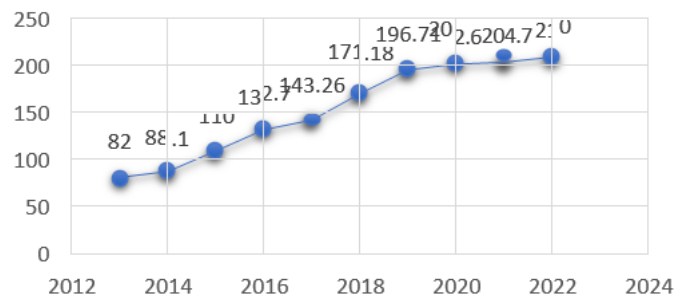
Grafik Data Inflasi Indonesia

Berdasarkan data inflasi tahun 2013- 2022, diketahui bahwa nilai inflasi Indonesia antara tahun 2013-2022 mengalami naik turun atau pasang surut mengikuti perkembangan ekonomi dunia. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dikarenakan harga BBM naik dan juga kenaikan barang komoditas disebabkan kebijakan pengurangan impor. Inflasi tinggi juga terjadi pada tahun 2022 dikarenakan peningkatan harga komoditas global khususnya energi dan pangan akibat perang di Ukraina.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnidar (2018) menunjukkan variabel indeks pembangunan manusia dan inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.

Faktor selanjutnya yang bisa menjadi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah akses internet atau penggunaan internet pada setiap tahunnya. Pada era modern seperti sekarang ini, perkembangan internet telah membuat masyarakat sekarang dimudahkan oleh berbagai macam bentuk teknologi dan inovasi yang memungkinkan untuk melakukan aktivitas ekonomi dalam skala global. Perkembangan jaringan komunikasi internet menjadi penghubung keseluruhan unit dan membuat komunikasi secara individual ataupun organisasi mudah dan lebih cepat diseluruh dunia. Keterbatasan sarana, waktu dan jarak dapat teratasi dengan canggihnya teknologi komputer dan jaringan internet (Nasution, 2020).

Seiring berkembangannya teknologi telah merubah gaya hidup manusia di dunia termasuk Indonesia. Pola pikir masyarakat Indonesia yang masih tradisional juga perlahan-lahan berubah untuk menyerap tenaga kerja dari sektor pertanian, ke sektor industri dan kini ke sektor informasi dan komunikasi. Hal ini juga tidak terlepas dari perkembangan internet di Indonesia (Nasution, 2020). Teknologi pun telah banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang diantaranya perdagangan, perusahaan, perbankan, pendidikan dan kesehatan yang akan lebih efisien dan memangkas biaya. Dalam kegiatan perdagangan perubahan penggunaan media informasi menyebabkan pergeseran dan perubahan paradigma sistem perdagangan tradisional menjadi sistem perdagangan elektronik yang berbasis penggunaan akses internet. Berikut ini adalah grafik penggunaan internet di Indonesia tiap tahun mulai tahun 2013 sampai 2022.



Sumber: Lokadata (2022)

### Akses Pengguna Internet

Dari gambar di atas, pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hingga pada tahun 2020 menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yaitu sebuah lembaga yang berkaitan dengan perkembangan teknologi digital, tren pengguna internet di Indonesia rata-rata 67,96 juta jiwa. Ini juga yang membuat Indonesia menempati negara kelima sebagai pengguna internet terbanyak di dunia (Sumber: APJII). Indonesia adalah negara berkembang dengan total penduduk sebanyak 269,6 juta penduduk pada tahun 2020. ini berarti sudah lebih dari separuh dari total penduduk Indonesia yang menggunakan internet baik untuk komunikasi, sosial media, browsing, hiburan maupun bisnis. Dilihat dari meningkatnya pengguna internet menunjukkan masyarakatnya yang sudah mulai aktif dengan perkembangan teknologi dan mulai memanfaatkan teknologi dengan bijak.

### B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Asumsi penting dari model regresi linier adalah adanya gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi linier yaitu homogenitas, dimana semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama

**Tabel 4.1** Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.651517	Prob. F(3,6)	0.1429
Obs*R-squared	5.700328	Prob. Chi-Square(3)	0.1271
Scaled explained SS	4.547140	Prob. Chi-Square(3)	0.2081

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai probabilitas Obs R-squared lebih besar dari 0,05, yaitu 0,127, dengan demikian hipotesis diterima dimana ketiga variabel jumlah Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, dan Akses Internet yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi linear, ditemukan korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2018). Teknik yang digunakan yaitu pengujian Durbin–Watson.

**Tabel 4.2** Uji Autokorelasi

Variabel	Sig
Durbin watson (DW)	2,914
Durbin watson lower (dl)	0,8943
Durbin watson <i>upper</i> (du)	1,8283

Tabel 4.3 menunjukkan nilai *durbin watson* sebesar 2,914, (dl) bernilai 0,8943 dan (du) bernilai 1,8283, sehingga dapat dilihat bahwa nilai DW lebih besar daripadani nilai dl, sehingga dapat disimpulkan bahwahipotesis diterima dan terjadi gejalaautokorelasi negatif.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan nilai VIF antar variabel bebas (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.3** Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors

Date: 01/19/23 Time: 10:30

Sample: 1 10

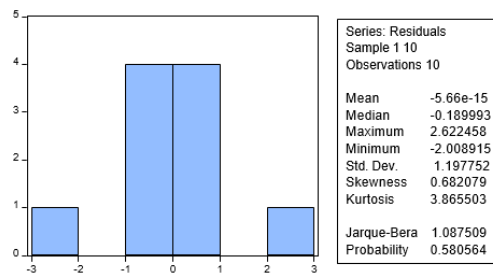
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	4.003945	93359.69	39.68266
X2	0.026045	10.86862	1.065076
X3	0.003864	466.3863	39.89320
C	17479.59	81228.08	NA

Data di Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Centered VIF X<sub>1</sub>, dan X<sub>3</sub> lebih besar dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis dtolak dan terdapat gejala multikolinearitas dalam model antar variabel bebas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mencari tahu dalam model regresi apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal.



Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui nilai Asymtotic Significance

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	4.937144	2.000986	2.467356	0.0486
X2	0.399302	0.161384	2.474229	0.0482
X3	-0.163015	0.062158	-2.622608	0.0394
C	-323.8095	132.2104	-2.449198	0.0498

sebesar 0,580 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan data penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Regresi Linear**

Berdasarkan hasil uji regresi linier pada Tabel 4.6, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \beta_0 + b_1 \text{IPM}_t + b_2 \text{INF}_t + b_3 \text{AI}_t + e_t$$

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = -323,809 + 4,937 X_1 + 0,399 X_2 - 0,163 X_3$$

Keterangan:

- X = Variabel Dependen
- Y = Variabel Independen
- Y1 Pertumbuhan Ekonomi
- $\beta_0$  = Konstanta
- b1 – b3 = Koefisien regresi
- X1 = Indeks Pembangunan Manusia
- X2 = Inflasi
- X3 = Akses Internet
- E = error term pada unit i periode t

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F-statistik berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau menyeluruh terhadap variabel terikat. Uji F-statistik dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas F- statistik terhadap tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , kemudian jika nilai probabilitas <  $\alpha$ , maka H0 ditolak.

F-statistik	5.403321
Prob (F-statistik)	0.038492

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews.

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (F- statistik) sebesar 0.038492. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.038492 < 0.05$ ), sehingga, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t-statistik berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau secara individual terhadap variabel terikat. Uji t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas -statistik setiap variabel terhadap tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $\alpha = 10\%$ , kemudian jika nilai probabilitas  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	4.937144	2.000986	2.467356	0.0486
X2	0.399302	0.161384	2.474229	0.0482
X3	-0.163015	0.062158	-2.622608	0.0394
C	323.8095	132.2104	-2.449198	0.0498

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu IPM, Inflasi, dan Akses Internet berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. IPM, Inflasi dan Akses Internet berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2013-2022.

### D. Kesimpulan

1. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,467 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) 4,937 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,0486. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia. Variabel Inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,474 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) 0,399 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,0482. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai inflasi mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan mengalami kenaikan juga dan begitu sebaliknya Variabel Akses Internet berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar -2,622 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) -0,163 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,0394. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah pengguna akses internet mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan mengalami penurunan dan begitu sebaliknya
2. Seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Akses Internet berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022.

### Acknowledge

Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian Anda.

### Daftar Pustaka

- [1] Ambar, A., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. (2021). Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1).
- [2] Asnidar, A. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1-12.
- [3] Data Indonesia. (2022). APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022. <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>.
- [4] Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- [5] Nasution, D., Masyarah., & Rachmawati, I.(2020). Pengaruh Internet Service Providera Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Internet Usage Rate Sebagai Moderator Pada Indihome Di Kota Medan.
- [6] Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.
- [7] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- [8] Yuanda, Diva Abigail, Haryatiningsih, Ria (2022). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandung 2005-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 2(2). 115-124.